



Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta

Maulida, Alif Muarifah

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: maulida1208@gmail.com

Diterima: 22 Maret 2019 | Direvisi: 25 Juni 2019 | Disetujui: 27 Juni 2019

© 2019 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstract *This research is a type of qualitative case study. The subjects in this study were teachers, teacher colleagues, and ABA Karangkajen Kindergarten principals in Yogyakarta. The technique of collecting data uses observation, interviews and documentation. While the instruments used are guidelines for observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data display and conclusion drawing / verification. Motivation of teachers in implementing the 2013 curriculum at the ABA Karangkajen Kindergarten in Yogyakarta is influenced by intrinsic and extrinsic factors. The intrinsic factor is like the factor you want to have, self-actualization, love/ affection and religiosity. Extrinsic factors include support from colleagues, parents, principals, and the government in implementing the 2013 curriculum.*

[Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru, teman sejawat guru, serta kepala sekolah TK ABA Karangkajen Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsiknya ialah seperti faktor ingin memiliki, aktualisasi diri, cinta/sayang dan faktor religiusitas. Faktor ekstrinsiknya yaitu meliputi dukungan dari teman sejawat, orangtua, kepala sekolah, dan pemerintah dalam menerapkan kurikulum 2013.]

Keywords: *Motivation, Intrinsic, Extrinsic, Teacher, Curriculum 2013*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan kerangka kerja yang mencakup tentang perencanaan dan pengimplementasian sebuah proyek dalam menjalankan aspek perkembangan guna untuk menyiapkan anak dalam meraih keberhasilan disekolah dan seterusnya. Kurikulum menuntun pembelajaran menjadi bermakna, menarik, dan berkualitas. Kurikulum menjadi acuan

atau pedoman pengembangan pembelajaran bagi praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 PAUD berisi komponen-komponen seperti kompetensi inti PAUD, kompetensi dasar, standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), dan terdapat enam aspek perkembangan seperti moral agama, bahasa, kognisi, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni (Hamalik, 2014, p. 21).

Seiring perkembangan zaman dalam dunia pendidikan di Indonesia yang awalnya menerapkan KTSP atau kurikulum 2010, saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013. Ditahun 2013/2014, kurikulum 2013 mulai diterapkan dan menjadi kurikulum terbaru. Di Indonesia proses ajar-mengajar di lembaga PAUD pun sudah menerapkan kurikulum 2013. Terkhusus pada pendidikan anak usia dini, memang sudah menjadi suatu lingkup yang tidak asing lagi di kalangan pendidikan anak usia dini (Fadlillah, 2014, p. 16).

Kurikulum 2013 merupakan tanggung jawab guru (sekolah) terhadap semua kegiatan anak didik di dalam maupun diluar, kegiatan ini tidak terbatas baik intra ataupun ekstrakurikuler. Budaya, karakter bangsa, peradaban, dan kompetensi merupakan dasar dari kurikulum 2013 (Fauziah, Abdullah, & Hakim, 2017, p. 89). Seperti halnya yang bertautan terhadap proses pengajaran di lembaga PAUD. Proses pembelajaran yang berkaitan dengan rancangan pengajaran internal maupun eksternal yang berbasis pada kompetensi dan peradaban. Dengan demikian dalam proses pengajaran di kurikulum 2013 kepada berbagai macam jenjang dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang berfokus terhadap anak didik yang memiliki kriteria (“Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013 PAUD,” n.d.)

Pendekatan saintifik dalam kurikulum PAUD 2013 berisi tentang proses pembelajaran anak seperti melakukan pengamatan, pertanyaan, pencarian informasi, penalaran, dan komunikasi. Kemudian tujuan dari pendekatan saintifik yaitu untuk menciptakan pola pikir yang sistematis dalam rentetan proses yang saling berkaitan. Hal ini didukung oleh unsur-unsur yang mendasari sebuah kurikulum pendidikan anak usia dini 2013. Anak di asah berdasarkan empat komponen diantaranya: 1) perilaku spiritualis; 2) perilaku sosialis; 3) keilmuan; 4) dan kemahiran (Fidesrenur., 2013, p. 16). Selain itu, dalam hal penerapan saintifik di lembaga PAUD terdiri dari beberapa fase yang pertama mengamati, kedua menanya, ketiga mengumpulkan informasi, keempat menalar atau mengasosiasi, dan kelima mengkomunikasikan

Kurikulum 2013 untuk PAUD telah dijelaskan dalam kebijakan pemerintah, diperkuat oleh dua kebijakan yang memayunginya. Permendikbud No.137 tahun 2014 menjelaskan tentang Standar Nasional

Pendidikan anak usia dini, dan Permendikbud No.146 tahun 2014 menjelaskan tentang kurikulum 2013 PAUD. Unsur-unsur kurikulum 2013 PAUD sangat mengutamakan aspek pertumbuhan anak usia dini yang holistik (menyeluruh). Aspek pertumbuhan anak yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang berbasis kurikulum PAUD 2013 adalah perkembangan moral dan agama, kognitif, sosial emosional, motorik, bahasa, serta seni (Maimunah, 2010, p. 4). Secara menyeluruh kurikulum 2013 PAUD berkaitan dengan kurikulum yang membimbing pengajar dalam melingkupi semua ranah belajar yang digunakan anak dengan menggunakan pendekatan yang sesuai (Setiawan, 2018, p. 120). Kurikulum 2013 PAUD berorientasi pada pendekatan saintifik. Penyusunan isi kurikulum bersifat *unified* atau *concentrated curriculum*. *Unified* atau *concerntrated curriculum* ialah garis hubungan penyusunan bahan pembelajaran yang tersusun dari tema-tema pembelajaran dan didalam tema tersebut mencakup materi berbagai bahan disiplin ilmu (Prihantini, 2018). Oleh sebab itu, Kurikulum 2013 PAUD berbasis tematik pembelajaran. Metode yang pembelajaran yang diterapkan melalui *cooperative learning*, sosiodrama, kerja lapangan, kerja kelompok (Rahelly, 2018, p. 384). Sehingga dengan diterapkannya metode-metode tersebut, maka dapat dicapai pembelajaran interaktif dan holistik.

Desain kurikulum humanistik juga mewarnai Kurikulum 2013 PAUD. Model kurikulum humanistik berpangkal pada aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yang menekankan pengembangan kepribadian individu secara utuh dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Landasan filosofis dari aliran ini adalah *progresivisme* (John Dewey) dan romantisme (J.J. Rousseau). Nilai dari aliran ini adalah anak atau peserta didik menjadi fokus utama, dan pusat dari kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 PAUD disebut memiliki desain kurikulum humanistik teridentifikasi dari tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi. Fokus utama dari dunia pendidikan akan kurikulum humanistik ini ialah mengembangkan perkembangan individu secara dinamis dan sejalar berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan individu serta kepribadian.

Proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum 2013 PAUD tentunya akan terlaksana jika setiap guru atau pendidik memiliki motivasi dan semangat dalam menerapkan kurikulum 2013. Guru merupakan sumber daya manusia berposisi sangat vital di dunia pendidikan. Ketika kebanyakan masyarakat mulai memperlmasalahakan soal dunia pendidikan, sosok guru harus terlibat dalam masalah pendidikan di sekolah. Guru juga dikatakan orang tua pengganti untuk anak didik. Anak didik belajar ilmu pengetahuan dari guru sedangkan guru mengajar (*transfer of knowledge*), mendidik, membimbing dan memfasilitasi anak didik.

Permasalahan yang telah ditemukan, yaitu berkaitan dengan motivasi guru dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013. Hal ini didukung dengan adanya kasus dari beberapa guru yang belum memahami secara menyeluruh dalam proses penerapannya. Selain itu, kurangnya keragaman guru dalam menggunakan media dalam menerapkan proses pembelajaran. Permasalahan ini sangat berkaitan dengan motivasi guru untuk menerapkan kurikulum PAUD 2013. Peneliti juga menemukan permasalahan di TK ABA Karangajen ialah awalnya lembaga ini masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kemudian, sejak periode pembelajaran tahun 2014/2015 lembaga ini mulai menerapkan kurikulum 2013.

Para guru di TK ABA Karangajen memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menerapkan kurikulum 2013. Awalnya guru hanya menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat proses pembelajaran, setelah itu guru pun dapat menerapkan kurikulum 2013 saat terjadinya pengajaran *indoor* maupun *outdoor*. Hasil wawancara dan observasi adalah guru memiliki dorongan atau motivasi dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangajen. Salah satu faktor yang mempengaruhi Bu Ng yakni adanya faktor internal. Guru Ng memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menerapkan kurikulum 2013. Salah satu bukti hasil observasi adalah guru Ng setiap harinya memiliki ragam kegiatan bermain dan belajar yang unik serta konkrit.

Sehingga perlu adanya dorongan dan motivasi untuk semua pengajar di seluruh Indonesia untuk menerapkan kurikulum 2013. Tentunya setiap guru memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam hal menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Motivasi guru merupakan energi yang dapat menghidupkan dan mengarahkan serta mempertahankan perilaku untuk mendapatkan suatu tujuan. Melalui motivasi inilah guru dapat memberikan proses pembelajaran yang baik dan maksimal untuk anak didiknya. Guru perlu memahami cara mengembangkan kurikulum, dan dalam manajemen kurikulum PAUD 2013. Karena pengembangan kurikulum PAUD 2013 sangat berpengaruh terhadap efektivitas guru dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013 tersebut. Melalui hal itu, dapat terlihat motivasi setiap guru dalam mempraktikkan dan menerapkan kurikulum 2013 (Kusyairi, Sartika, Hidayah, Hartati, & Nurhidayat, 2018, p. 27).

Maslow (Uno, 2010, p. 41) menjelaskan tentang motivasi manusia bahwa terdiri atas lima tingkat dalam Teori Maslow, ialah keperluan fisiologis, rasa aman, cinta kasih atau sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Motivasi guru di sekolah merupakan bagian yang utama, apalagi dalam menerapkan sebuah kurikulum 2013.

Motivasi terdiri dari sebuah kata "*motif*" yang artinya kekuatan di setiap individu yang memunculkan keinginan individu untuk bertindak atau

berbuat. Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa motivasi berarti hasrat yang muncul disetiap individu secara sadar ataupun tidak sadar dalam mengerjakan suatu tindakan atau tujuan. *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Sehingga dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya guru hanya terdorong dalam mengerjakan sesuatu sebagai sarana dalam menggapai tujuan, bukan bukan untuk dirinya sendiri. Setiap motivasi pada individu manusia tentunya memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Melalui beberapa faktor maka seseorang dapat melaksanakan dan mengerjakan tugas dengan baik dan maksimal. Tidak hanya melalui faktor motivasi intrinsik saja, akan tetapi faktor motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas. Sehingga seseorang mampu mendapatkan fungsi dari motivasi, jika seseorang telah mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut.

Seorang guru berkeinginan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Tentu hal ini terlahir dari hasrat (internal) dirinya, dan juga dorongan dari luar (eksternal) yang dijabarkan terhadap kemauan dan digaris bawahi dengan tanggung jawab (Dewi, Pratiwi, 2013, p. 91). Guru juga merupakan faktor yang sangat strategis, dikarenakan guru lah yang menentukan seperti apa penerapan dan terjadinya proses belajar mengajar (Iskandar, 2018, p. 265). Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi guru mampu mempengaruhi semangat kerja seorang guru terutama dalam hal penerapan kurikulum 2013. Motivasi memiliki fungsi dalam mempengaruhi setiap individu manusia seperti membimbing perilaku pada hal tertentu, memperkuat usaha dan energi, memperkuat prakarsa (inisiasi) dan rasa pantang menyerah dalam melakukan berbagai kegiatan, mempengaruhi proses-proses kognitif, memilih konsekuensi mana yang mendukung dan menghukum, dan motivasi sering meningkatkan performa (Ormrod, 2013, p. 59).

Motivasi adalah sebuah proses psikologis melalui ketidakpuasan keinginan atau kebutuhan utama yang menggerakkan untuk suatu tujuan atau insentif (Pramudjono, 2015, p. 452). Motivasi dibagi menjadi dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah sebuah penentu motivasi dimana penganapan pengalaman individu melalui pelaksanaan kegiatan dan membantu orang lain. Pengertian lain, ketika seseorang merasa tidak puas akan hal yang dikerjakannya, dan ketegangan psikologis, maka motivasi seseorang akan tumbuh melalui dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah sebuah penentu motivasi dimana lingkungan

eksternal dan hasil dari kegiatan ini adalah lebih penting karena persaingan dan kompensasi atau perencanaan insentif. Kemudian ketika seseorang melaksanakan atau mengerjakan tugas sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai, sehingga mendapatkan tujuan dan hasil yang sesuai dengan keinginan juga disebut dengan motivasi ekstrinsik. Seperti guru yang ingin mendapatkan nilai yang baik, uang, dan pengakuan terhadap aktivitas, serta prestasi khusus.

Latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap individu menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan (Purwanto, 2017, p. 78). Melalui tingkatan kebutuhan tersebut, maka seseorang akan memiliki hasrat atau dukungan dari dalam dirinya. hasrat dan dukungan yang akan memberikan manusia untuk semangat dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang bisa saja dipengaruhi oleh dimensi kerohanian dari dalam diri manusia. Seperti psikologi humanistik yang berfokus kepada kualitas manusia seperti sifat-sifat dan keahlian khusus yang berdasarkan eksistensi manusia, seperti keahlian abstraksi, kemampuan analisis dan sintesis, imajinasi, kreativitas, kebebasan berkehendak, tanggung jawab, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan pribadi, humor, sikap etis, dan rasa estetika (Bastaman, 2011, p. 52).

Berdasarkan penjelasan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia memiliki potensi-potensi yang berhubungan dan berkaitan tentang dimensi kerohaniannya. Seseorang melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan tidak dipengaruhi oleh suatu hal yang berkaitan dengan tingkatan kebutuhan saja, akan tetapi manusia melakukan atau melaksanakan sebuah pekerjaan atau tugas-tugas karena dimensi kerohanian (spiritual) yang dimiliki oleh manusia. Seseorang melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan memiliki niat yang ikhlas karena Allah yakni Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga bagaimanapun juga, motivasi seorang guru sangat memainkan peranan penting dikarenakan hal tersebut dapat berpengaruh langsung kepada siswa (Tayyab, Alam, 2016, p. 298).

Hasil penelitian (Leksono, Sulton, & Susilaningsih, 2018, p. 126) tentang implementasi atau penerapan kurikulum PAUD 2013 bahwa guru yang bersangkutan sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan bahwa guru sudah menyiapkan proses pembelajaran, seperti RPPM dan RPPH dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitiannya dapat dilihat dari variabel dan tempat penelitian, serta subjek

penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah peneliti dapat menemukan dan mengetahui ranah apa saja yang dapat mengacu kemauan guru dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013. Sehingga para guru-guru lainnya di TK ABA Karangkajen dapat mengetahui faktor-faktor tersebut. Melalui faktor-faktor ini, maka dapat menambah semangat serta wawasan dan motivasi guru lainnya dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian ini memfokuskan diri secara intensif objek khusus yang kemudian menelaahnya sebagai suatu kasus. Hasil data dapat dicapai dengan semua orang bersangkutan, dengan demikian studi ini dikumpulkan dari bermacam-macam sumber (Nawawi, 2005, p. 1). Subjek penelitian terdiri dari guru, teman sejawat guru dan kepala sekolah. Objek penelitian ini ialah motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan model interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian dan penyimpulan data.

Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta

Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu timbulnya motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang berjumlah lima orang guru, memberikan pernyataan bahwa mereka selalu merasa senang jika mampu menerapkan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 kepada anak-anak; melalui kegiatan bermain diproses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 guru dapat menyalurkan rasa cinta kepada anak – anak; bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh kebijakan pemerintah dan lembaga dalam menerapkan kurikulum 2013; menyiapkan dengan baik dan maksimal dalam hal persiapan proses pembelajaran seperti RPPH, media, dan alat penilaian; proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini menambah rasa keingintahuan anak dalam mengikuti kegiatan di kelas; mampu mengembangkan potensi keilmuan seperti memahami psikologi anak dan kebutuhan anak; mampu mengembangkan potensi dan perkembangan anak

didik secara menyeluruh; merasa berkembang dari individu yang sebelumnya; Adanya harapan dalam hidup seperti mencerdaskan anak bangsa dan menjadikan anak bangsa menjadi generasi emas yang berakhlak mulia; selalu menambah wawasan dan pengalaman untuk berusaha belajar dan belajar dalam menerapkan kurikulum 2013; memiliki banyak teman dalam berbagi ilmu dan pengalaman untuk menerapkan kurikulum 2013, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pernyataan dari subjek dengan jumlah lima orang guru dan teman sejawat guru, serta ibu kepala sekolah bahwa: Guru memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam menerapkan kurikulum 2013 seperti menyiapkan RPPH, media pembelajaran, dan lainnya; Guru di TK ABA Karangajen selalu menunjukkan kasih sayang ke anak didiknya, seperti bersikap ramah dan lemah lembut saat proses pembelajaran di kelas; Setiap hari guru selalu menyambut dan memulai proses pembelajaran kepada anak didik dengan senyuman yang lebar, ceria dan semangat; Guru kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan di di kelas, seperti membawa benda atau bahan yang konkrit; Guru selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.

Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang terjadi dikarenakan adanya perangsang dari luar atau dipengaruhi oleh faktor lain (Hamzah B. Uno., 2014, p. 7). Maslow menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik adalah kebutuhan fisiologi, kebutuhan perasaan aman dan tentram, kebutuhan penghargaan dan penghormatan. Selain itu, penjelasan lain dari faktor ekstrinsik pada diri seseorang ialah motivasi ekstrinsik bersifat dan bersumber dari luar diri seseorang yang bersangkutan seperti kebijaksanaan organisasi, pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan, supervisi oleh para manajer, hubungan interpersonal dan kondisi kerja yang dialami oleh seseorang (P. Siagian, 2012, p. 168). Selain itu juga, peran kepala sekolah juga dapat menjadi motivasi ekstrinsik bagi para pendidik. Seperti kepala sekolah mampu membina dan mengembangkan mutu pendidikan, terutama bagi para pendidik anak usia dini haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan baik dalam hal nasional maupun visi dari lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang berjumlah lima orang guru yang telah memberikan pernyataan-pernyataan; *pertama*, secara finansial dalam penerapan kurikulum 2013 masih kurang, akan tetapi dari beberapa guru sudah mendapatkan sertifikasi dari pemerintah; *kedua*, guru merasa aman dan nyaman untuk menerapkan kurikulum 2013 di lembaga ini, karena fasilitas dan lingkungan yang mendukung dengan baik serta

kondusif; *ketiga*, kesehatan selalu tetap terjaga karena setiap harinya guru bangun pagi dan bisa berolahraga bersama anak – anak ketika proses pra pembukaan dalam pembelajaran kurikulum 2013; *keempat*, guru selalu berusaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan magang di lembaga lain yang unggul dalam menerapkan kurikulum 2013; *kelima*, guru sudah mulai memperoleh penghargaan dan penghormatan dari atasan, akan tetapi bukan dalam hal menerapkan kurikulum 2013. Karena di lembaga ini belum ada penghargaan yang khusus bagi guru yang maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013.

Merujuk pada teori Maslow, kebutuhan fisiologi guru telah terpenuhi, seperti memperoleh kebutuhan kesehatan fisik, namun kebutuhan finansial guru masih kurang, tetapi ada sebagian guru yang telah memperoleh sertifikasi dari pemerintah. Pada proses ini, kebutuhan perasaan aman dan tentram seperti lingkungan yang kondusif dalam menerapkan kurikulum 2013 telah terpenuhi. Akan tetapi, dalam hal penghargaan, guru tidak terlalu mengharapkan akan adanya penghargaan tersebut. Walaupun penghargaan itu sebenarnya penting untuk menambah rasa semangat dan motivasi bagi para guru. Berkaitan dengan hal ini, kebutuhan penghargaan dan penghormatan seperti memperoleh penghargaan dan penghormatan dari atasan atau lembaga untuk guru yang berprestasi dan disiplin telah terpenuhi. Berkaitan dalam penerapan kurikulum PAUD 2013 secara maksimal belum ada penghargaan dari lembaga. Hal ini merupakan faktor motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangjajen Yogyakarta.

Faktor Religiusitas

Kerohanian atau religiusitas manusia terdapat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai sumber motivasi. Karena pada diri manusia terdapat tiga komponen seperti raga-jiwa-rohani yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Sehingga melalui tiga komponen ini guru memiliki motivasi dalam melakukan sebuah aktivitas.

Menurut Ali,c (Jalaluddin, 2016, p. 93) religiusitas dalam kaitannya dengan kehidupan sehari – hari berfungsi sebagai sumber motivasi dan sumber inspirasi dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk bekerja. Ajaran agama atau keyakinan kepada Allah SWT akan mendorong seseorang untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik seperti anggapan bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan keyakinan yang tinggi merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek tiga orang guru swasta atau guru yang bukan pegawai negeri sipil, para guru memberikan

pernyataan bahwa *pertama*, menjadi pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT; *kedua*, selalu ikhtiar dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT; *ketiga*, ikhlas adalah kunci mereka untuk menerapkan kurikulum 2013, karena mereka yakin rejeki sudah diatur oleh Allah SWT dan; keempat, selalu berusaha dengan baik dan maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan memiliki niat karena Allah untuk membentuk generasi emas yang berakhlak mulia.

Hasil penelitian di TK ABA Karangkajen terdapat tiga orang guru yang memiliki motivasi lebih tinggi daripada yang lainnya seperti faktor motivasi religiusitas. Faktor religiusitas merupakan faktor motivasi intrinsik yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen. Dalam penelitian ini ditemukan faktor baru yakni faktor religiusitas yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menambahkan tabel agar penjelasan lebih rinci dan jelas dari hasil penelitian dan analisis data.

Tabel Analisis Pembahasan

Aspek	Indikator	Hasil Analisis Data
Kebutuhan Fisiologis (Faktor Intrinsik)	a. Kebutuhan guru akan sandang, pangan, papan, dan gaji b. Kebutuhan guru akan materi dalam menerapkan kurikulum 2013	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru berinisial Ng, Ad, An, Yn, dan Nd tidak mengutamakan dan mengharapkan gaji tambahan dalam menerapkan kurikulum 2013. Hanya saja jika dikaitkan dengan teori Maslow tingkatan atau tahapan kebutuhan motivasi seseorang guru berinisial Ng dan Ad termasuk dalam kategori tahapan tingkatan kebutuhan Maslow.
Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman (Faktor Ekstrinsik)	a. Guru memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan diri sendiri. b. Guru memiliki	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru berinisial Ng, Ad, An, Yn, dan Nd memiliki kebutuhan akan rasa

		<p>dorongan belajar dalam menerapkan kurikulum 2013 di lingkungan sekolah yang kondusif</p>	<p>aman dan nyaman, seperti mampu menyelesaikan masalah kemampuan diri sendiri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013. Dukungan dari lingkungan yang kondusif untuk menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen. Tidak hanya dari lingkungan saja, terdapat juga dukungan dari kepala sekolah dan lembaga untuk menerapkan kurikulum 2013.</p>
<p>Kebutuhan akan rasa cinta (Faktor Intrinsik)</p>	<p>a. Kemampuan guru dalam mengelola emosi saat proses menerapkan kurikulum PAUD 2013</p>	<p>Guru mendapatkan arahan dari kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru berinisial Ng, Ad, An, Yn, dan Nd guru memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak didik ketika menerapkan kurikulum 2013. Tidak ada perbedaan rasa cinta atau kasih sayang antara guru pegawai negeri sipil dengan guru non pegawai negeri sipil. Semua guru memiliki kebutuhan yang sama dalam hal rasa cinta dan rasa kasih sayang terhadap anak didik.</p>
<p>Kebutuhan akan penghargaan (Faktor Ekstrinsik)</p>	<p>a. Guru memiliki kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses menerapkan kurikulum PAUD 2013</p> <p>b. Kemampuan untuk bersaing dalam proses</p>	<p>Guru memiliki kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses menerapkan kurikulum PAUD 2013</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru berinisial Ng, Ad, An, Yn, dan Nd bahwa guru tidak mengharapkan sebuah penghargaan ketika menerapkan</p>

<p>Aktualisasi diri (Faktor Intrinsik)</p>	<p>menerapkan kurikulum PAUD 2013 dengan orang lain atau teman sejawat</p> <p>c. Adanya penghargaan dari lembaga bagi guru yang menerapkan kurikulum PAUD 2013 dengan baik</p> <p>a. Adanya hasrat dan keinginan guru untuk berhasil dalam menerapkan kurikulum 2013</p> <p>b. Adanya harapan guru dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013</p> <p>c. Guru mampu menunjukkan prestasi yang terbaik dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013</p>	<p>kurikulum 2013. Kelima orang guru memiliki kemampuan menghargai diri sendiri ketika telah menerapkan kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam bersaing dan berkompetisi secara positif dalam menerapkan kurikulum 2013 merupakan bagian dari motivasi para guru untuk menerapkan kurikulum 2013. Tentunya saling berbagi ilmu dan bekerjasama, serta bertukar pendapat dalam persiapan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru berinisial Ng, Ad, An, Yn, dan Nd bahwa guru memiliki faktor intrinsik (faktor dari dalam diri) untuk mengaktualisasikan diri dalam menerapkan kurikulum 2013. Aktualisasi diri merupakan tahapan atau tingkatan tertinggi di piramida teori motivasi Maslow. Melalui aktualisasi diri guru mampu menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi tidak semua tingkatan atau tahapan kebutuhan guru terjadi secara berurutan untuk mencapai ke tingkatan yang tertinggi yakni</p>
--	---	--

		aktualisasi diri. Terdapat juga fakto-faktor lain yang mempengaruhi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di lembaga TK ABA Karangkajen.
Faktor Religiusitas atau Kerohanian	Adanya rasa ikhlas dan tanpa pamrih pada guru dalam menerapkan kurikulum PAUD 2013	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru berinisial An, Yn, dan Nd merupakan guru non pegawai negeri dan termasuk dari kategori guru swasta. Peneliti menemukan hasil penelitian bahwa ketiga guru tersebut memiliki rasa ikhlas yang tinggi dalam menerapkan kurikulum 2013. Tentunya memiliki tingkat motivasi yang lebih signifikan pada faktor religuisitasnya. Pada hasil ini bertentangan dan memiliki perbandingan dengan teori Maslow, bahwa tidak semua motivasi seseorang sesuai dengan tahapan atau tingkatan kebutuhan manusia yang satu persatu harus dipenuhi.

Simpulan

Pembahasan tersebut disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta ialah; *pertama*, guru-guru di TK ABA Karangkajen Yogyakarta memiliki motivasi tinggi dalam menerapkan kurikulum 2013; *kedua*, guru di TK ABA Karangkajen Yogyakarta juga mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan motivasi dari

para guru untuk bertanggung jawab dan kewajiban dalam menerapkan kurikulum 2013; *ketiga*, motivasi instrinsik guru yang tinggi dipengaruhi karena adanya faktor intrinsik. Motivasi intrinsik ini seperti rasa memiliki, cinta dan kasih sayang yang tinggi pada anak dan memiliki kesempatan aktualisasi diri yang besar; *keempat*, peran jabatan atau tingkat jabatan tidak mempengaruhi guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Tentunya tidak ada perbedaan antara guru pegawai negeri sipil ataupun yang tidak pegawai negeri sipil. Semua guru tetap mampu melaksanakan dan menerapkan kurikulum 2013 di lembaga TK ABA Karangkajen Yogyakarta; *kelima*, faktor intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di TK ABA Karangkajen. Selain itu, juga ada faktor tambahan yang mempengaruhi motivasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu faktor religiusitas; *keenam*, tentunya sebagai seorang guru, memiliki kewajiban untuk menerapkan kurikulum 2013. Meskipun pada awalnya guru masih kesulitan, tetapi guru di TK ABA Karangkajen Yogyakarta tetap terus belajar dan menambah wawasan dalam hal menerapkan kurikulum 2013. Pihak sekolah juga sangat mendukung guru dalam menerapkan kurikulum 2013, seperti memberikan pelatihan-pelatihan atau *workshop* kurikulum 2013 dan memberikan kesempatan kepada guru-guru TK ABA Karangkajen Yogyakarta untuk magang.

Daftar Pustaka

- Bastaman, H. D. (2011). *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Dewi, Pratiwi, S. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal FKIP UNS*, 2(1).
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, R., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2017). Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4878>
- Fidesrenur., dkk. (2013). *Sepuluh Pedoman Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusyairi, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat, N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 25–34.
- Leksono, F. D., Sulton, S., & Susilaningsih, S. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di TK TPI Nurul Huda Malang Kelompok A1. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 126–131.
- Maimunah, H. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ormrod, E. K. (2013). *Psikologi Pendidikan Jilid 2 Edisi 6 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- P. Siagian, S. (2012). *Teori Motivasi & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013 PAUD. (n.d.).
- Pramudjono, P. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Tingkat Hierarki Moral, dan Motivasi Terhadap Komitmen Guru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7408>
- Prihantini, P. (2018). Kajian Ide Kurikulum 2012 PAUD dan Implikasinya dalam Pengembangan KTSP. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/CD.V8I2.10535>
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/413-psikologi-pendidikan-ngalim.html>
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>
- Setiawan, M. H. Y. (2018). Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada Pembelajaran Sainifik Pada Implementasi Kurikulum PAUD 2013. *Jurnal AUDI*, 3(2). <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2736>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Tayyab, Alam, M. (2016). Factors Affecting Teachers' Motivation. *International Journal of Educational Management*, 30(1), 101–114. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2014-0057>
- Uno, H. H. B. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Vol. 2010)*. Jakarta: Bumi Aksara.

